

MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER DALAM MENINGKATKAN PRESTASI NON AKADEMIK DI SMK TARUNA KARYA 76 NURUL FALAH

Undang Ruslan Wahyudin^{1*}, Yogi Iskandar²

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia
urwahyudin@fai.unsika.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di SMK Taruna Karya 76 Nurul Falah berkontribusi terhadap peningkatan prestasi non akademik siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan yang sistematis meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi serta dukungan sarana-prasarana, pembina yang kompeten, dan motivasi siswa, berperan penting dalam pencapaian prestasi non akademik siswa. Kendala yang ditemukan antara lain alokasi dana yang terbatas, jadwal latihan yang bentrok, dan kurangnya partisipasi siswa. Penelitian ini merekomendasikan agar sekolah meningkatkan sinkronisasi jadwal, memperkuat pembinaan internal, dan menyediakan insentif bagi peserta ekstrakurikuler untuk mempertahankan serta meningkatkan prestasi non akademik.

Kata Kunci: Manajemen, Kegiatan Ekstrakurikuler, Prestasi Non Akademik.

Abstract: This study aims to analyze how the management of extracurricular activities at SMK Taruna Karya 76 Nurul Falah contributes to improving students' non-academic achievement. The research method used is descriptive qualitative with data collection through interviews, observation, and documentation. The results of the study indicate that systematic management including planning, organizing, implementing, and evaluating as well as supporting infrastructure, competent mentors, and student motivation, play an important role in achieving students' non-academic achievement. Obstacles found include limited funding allocation, conflicting practice schedules, and lack of student participation. This study recommends that schools improve schedule synchronization, strengthen internal coaching, and provide incentives for extracurricular participants to maintain and improve non-academic achievement.

Keywords: Management, Extracurricular Activities, Non-Academic Achievements.

Article History:

Received: 28-07-2025

Revised : 27-08-2025

Accepted: 20-09-2025

Online : 31-10-2025

A. LATAR BELAKANG

Revolusi Industri dan perkembangan teknologi yang pesat saat ini, pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik semata, tetapi juga menitikberatkan pada pengembangan kompetensi non akademik siswa. Prestasi non akademik meliputi berbagai bidang seperti bidang seni, olahraga, kepramukaan, dan kegiatan keorganisasian yang mampu membentuk karakter, disiplin, kerjasama, dan kreativitas siswa. Oleh karena itu, keberadaan ekstrakurikuler menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung pengembangan potensi siswa secara menyeluruh.

Mulyono dalam (Arifudin, 2022) menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapannya sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup peserta didik maupun

lingkungan sekitarnya. Adapun menurut Badrudin dikutip (Ningsih, 2025) menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler juga salah satu wadah yang disediakan oleh satuan pendidikan untuk mengembangkan minat, bakat, hobi, kepribadian dan kreatifitas peserta didik yang dapat digunakan untuk mendeteksi talenta peserta didik. Sedangkan menurut Hamalik dikutip (Aslan, 2025) menjelaskan kegiatan ekstrakurikuler tidak termasuk dalam ketentuan kurikulum namun kegiatan ini bersifat paedagogis dan akan menunjang tercapainya tujuan suatu sekolah.

Prestasi siswa tidak hanya terbatas pada bidang akademik tetapi juga pada bidang non akademik, seperti olahraga, seni, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Pencapaian di bidang non akademik memiliki nilai penting karena turut membentuk karakter, keterampilan sosial, kepemimpinan, kreativitas, dan daya saing siswa. Sebagai institusi pendidikan kejuruan, SMK memiliki peran strategis dalam menyediakan wadah pengembangan bakat dan minat siswa di luar jam pelajaran formal.

Djamarah dikutip (Arifudin, 2025) menyebutkan bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Sedangkan Harahap dalam (Mukarom, 2024) menyebutkan bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa.

Menurut (Kartika, 2025) menjelaskan bahwa kegiatan non akademik merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar ketentuan yang telah ada dalam kurikulum dan digunakan sebagai wadah bagi kegiatan peserta didik di luar jam pelajaran kurikuler. Dengan adanya kegiatan non akademik ini peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya melalui berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ini terbentuk berdasarkan bakat dan minat peserta didik sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi yang tersimpan dalam diri mereka secara optimal.

Prestasi non akademik menurut Mulyono dalam (Sudrajat, 2024) adalah prestasi atau kemampuan yang dicapai siswa dari kegiatan di luar jam atau dapat di sebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Adapun menjelaskan kegiatan ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan sekolah yang dilakukan dalam rangka kesempatan pada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimilikinya yang dilakukan diluar jam sekolah normal.

Semua bakat adalah anugrah dari lahir namun jika bakat tersebut tidak dikelola dengan baik hasilnya pasti juga tidak akan maksimal. Begitu juga dengan minat yang dimiliki seseorang jika tidak didukung dengan memberikan wadah yang jelas dan pengelolaan yang pas maka minat yang dimiliki peserta didik tidak akan menjadi buah hasil apa-apa. Dengan demikian tanpa adanya prestasi dalam bidang non akademik peserta didik akan sangat lemah (Febrianty, 2020).

Sekolah yang mampu mengelola kegiatan ekstrakurikuler dengan baik dapat meningkatkan motivasi siswa, memperluas wawasan, memperkuat karakter dan akhirnya memunculkan prestasi non akademik yang membanggakan. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan pada pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai variabel kunci dalam peningkatan prestasi non akademik di SMK Taruna Karya 76 Nurul Falah.

Secara etimologis menurut Machali dalam (Romdoniyah, 2024) menjelaskan manajemen berasal dari bahasa Latin yaitu dari kata manus yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kemudian kata tersebut digabung menjadi managere yang

artinya menangani. *Managere* diterjemahkan dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, kemudian diartikan ke dalam bahasa Indonesia yang berarti pengelolaan. Adapun menurut Terry dalam (Aidah, 2024) menjelaskan bahwa manajemen adalah suatu tindakan perbuatan seseorang yang berhak menyuruh orang lain mengerjakan sesuatu, sedangkan tanggung jawab tetap di tangan yang menyuruh.

Menurut Mulyono dalam (Supriani, 2023) menjelaskan bahwa pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler adalah seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisir mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi SDM yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan. Adapun pengelolaan ekstrakurikuler di sekolah adalah: Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler, dan Pelaporan/pertanggungjawaban kegiatan ekstrakurikuler.

Manajemen memiliki peran penting untuk mengantarkan kemajuan organisasi. Menurut Mujamil Qomar dalam (Afifah, 2024) mengatakan, Teori manajemen mempunyai peran atau membantu menjelaskan perilaku organisasi yang berkaitan dengan motivasi, produktifitas, dan kepuasan. Dengan demikian, manajemen merupakan faktor dominan dalam kemajuan organisasi, pengertian tentang manajemen tersebut mengandung persamaan mendasar bahwa dalam manajemen terdapat aktivitas saling berhubungan, baik dari fungsionalitasnya maupun tujuan yang ditargetkan termasuk juga dalam dunia Pendidikan.

Bahrudin dalam (Arifudin, 2021) menjelaskan bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler memiliki kedudukan dalam menganalisa keinginan apa saja yang diperlukan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah itu. Paling tidak di dalam aktivitas ekstrakurikuler bisa menolong peserta didik untuk mengetahui bakat yang dipunyai. Bersumber pada statment itu, hingga dibutuhkan manajemen yang bagus supaya penerapan aktivitas ekstrakurikuler sanggup berkontribusi dalam menciptakan serta meningkatkan kemampuan yang dipunyai oleh peserta didik.

Di SMK Taruna Karya 76 Nurul Falah, keberadaan ekstrakurikuler telah menjadi bagian dari kegiatan sekolah, namun masih terdapat berbagai kendala dalam optimalisasi manajemen ekstrakurikuler yang berpengaruh terhadap peningkatan prestasi non akademik siswa. Data dari laporan sekolah menunjukkan bahwa hanya sekitar 70% siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan dari jumlah tersebut, hanya sekitar 60% yang menunjukkan peningkatan prestasi non akademik yang signifikan.

Selain itu, hasil observasi dan wawancara dengan guru pembina ekstrakurikuler menyebutkan bahwa kurangnya manajemen yang terstruktur dan sistematis, kurangnya motivasi dari siswa, serta belum banyak kegiatan lomba yang dilakukan sehingga menjadi faktor utama rendahnya prestasi non akademik siswa. Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang belum maksimal menyebabkan kegiatan berjalan kurang efektif dan kurangnya pencapaian prestasi yang membanggakan di tingkat lokal maupun nasional.

Data dari Dinas Pendidikan Kabupaten menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan prestasi non akademik di tingkat sekolah menengah kejuruan (SMK) secara umum masih di bawah target yang diharapkan, dengan rata-rata perolehan medali dan penghargaan di

tingkat kompetisi nasional maupun internasional sekitar 30%. Hal ini memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian terkait manajemen ekstrakurikuler sebagai faktor penting dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di SMK.

Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen ekstrakurikuler dan bagaimana manajemen tersebut dapat dioptimalkan untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa secara lebih efektif dan efisien.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Kartika, 2023) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Pelaksanaan penelitian berlokasi di SMK Taruna Karya 76 Nurul Falah. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode studi deskriptif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata dalam (Delvina, 2020), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Iskandar dalam (Nasril, 2025) menyatakan pendekatan kualitatif adalah dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu social, termasuk juga ilmu pendidikan. Pendekatan penelitian kualitatif dikemukakan oleh Iskandar dalam (Syofiyanti, 2024) menjelaskan sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Zulfa, 2025) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai analisis manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (As-Shidqi, 2024).

Bungin dikutip (Rusmana, 2020) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran analisis manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik.

Bogdan dan Taylor dalam (Sofyan, 2020) menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-

kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami, khususnya terkait manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Arifudin, 2020).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Arifudin, 2024).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Nuryana, 2024) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan analisis manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Suryana, 2024). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Iskandar, 2025) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Wahrudin, 2020). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Kartika, 2020). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang analisis manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Tanjung, 2020).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (As-Shidqi, 2025). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Zaelani, 2025) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip

dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Farid, 2025) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik.

Moleong dikutip menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Kartika, 2022) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Kartika, 2021), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Judijanto, 2025) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Abdul, 2017) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses perencanaan manajemen ekstrakurikuler di SMK Taruna Karya 76 Nurul Falah masih perlu mendapatkan perhatian dan pengembangan lebih lanjut. Secara umum, perencanaan kegiatan ekstrakurikuler sudah dilakukan oleh pihak sekolah melalui rapat koordinasi dan diskusi dengan guru pembina serta pihak sekolah lainnya. Namun, dalam praktiknya, perencanaan tersebut belum sepenuhnya terstruktur dan bersifat jangka panjang.

Dari wawancara dengan kepala sekolah dan guru pembina, terungkap bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler umumnya bersifat reaktif dan kurang didasarkan pada analisis kebutuhan siswa serta potensi yang dimiliki. Banyak kegiatan yang dirancang berdasarkan keinginan guru atau siswa tertentu tanpa adanya perencanaan strategis yang matang dan disusun secara sistematis. Akibatnya, kegiatan yang dilaksanakan cenderung bersifat sementara dan kurang terintegrasi dengan program sekolah secara keseluruhan.

Selain aspek tujuan dan sasaran, perencanaan anggaran dan sumber daya juga menunjukkan belum optimal tetapi sudah banyak perbaikan. Beberapa kegiatan tidak memiliki alokasi dana yang memadai, sehingga pelaksanaan kegiatan sering terkendala oleh keterbatasan fasilitas dan dana. Kurangnya perencanaan yang komprehensif ini berpengaruh langsung terhadap minimnya pencapaian prestasi non akademik siswa, karena kegiatan tidak berjalan optimal sesuai rencana.

Secara umum, temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan manajemen ekstrakurikuler di SMK Taruna Karya 76 Nurul Falah masih berada pada tahap awal dan belum optimal dalam mendukung peningkatan prestasi non akademik siswa. Diperlukan perencanaan yang matang, terukur, dan berkelanjutan agar kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan efektif, efisien, dan mampu mencapai tujuan peningkatan prestasi non akademik secara signifikan.

Sekolah menetapkan target tahunan kegiatan ekstrakurikuler, menyusun jadwal latihan, menetapkan peserta dan pembina. Hasil temuan menunjukkan bahwa apabila perencanaan dilakukan secara matang, persiapan peserta lebih optimal dan dampaknya terhadap prestasi non akademik lebih signifikan.

Pelaksanaan

Pelaksanaan meliputi pembinaan rutin, latihan persiapan lomba, penggunaan fasilitas, dan pembinaan internal oleh guru/pembina. Sekolah yang konsisten menjalankan program ekstrakurikuler dengan pembina yang kompeten dan fasilitas yang memadai cenderung menghasilkan peningkatan prestasi non akademik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMK Taruna Karya 76 Nurul Falah sudah berjalan, namun masih terdapat berbagai kendala yang mempengaruhi efektivitasnya dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa. Secara umum, kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai jadwal yang telah dirancang, dan kegiatan berlangsung secara rutin di berbagai bidang seperti olahraga, seni, kepramukaan, dan organisasi siswa.

Namun, dari hasil observasi dan wawancara dengan guru pembina serta peserta ekstrakurikuler, terungkap bahwa pelaksanaan kegiatan seringkali kurang optimal. Salah satu kendala utama adalah kurangnya motivasi dan partisipasi aktif dari siswa, yang disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dan promosi kegiatan secara intensif. Banyak siswa yang merasa kurang tertarik karena kegiatan yang diselenggarakan kurang variatif dan tidak sesuai dengan minat mereka.

Selain itu, dalam pelaksanaan kegiatan, sering terjadi ketidakkonsistenan dan kurangnya disiplin dari pihak siswa. Beberapa kegiatan tidak dilaksanakan sesuai jadwal dan tidak memenuhi standar pelaksanaan yang telah direncanakan. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengawasan dan koordinasi yang efektif dari pihak pembina dan sekolah secara keseluruhan.

Selain faktor internal, keterbatasan fasilitas dan dana juga turut mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Banyak kegiatan yang terhambat karena kurangnya peralatan atau tempat yang memadai, sehingga kegiatan tidak berjalan secara maksimal dan berpengaruh terhadap pencapaian prestasi non akademik yang diharapkan.

Secara umum, meskipun kegiatan ekstrakurikuler sudah dilaksanakan, pelaksanaan tersebut masih membutuhkan peningkatan dari segi pengelolaan, pengawasan, dan motivasi peserta agar lebih efektif dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa. Upaya peningkatan disiplin, inovasi dalam metode kegiatan, serta peningkatan fasilitas sangat diperlukan agar pelaksanaan ekstrakurikuler dapat berjalan optimal dan memberikan hasil yang lebih baik.

Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui monitoring latihan, pencapaian lomba, serta refleksi pembinaan. Evaluasi yang rutin memungkinkan sekolah mengenali hambatan (misalnya kurangnya partisipasi siswa, bentroknya jadwal) dan melakukan perbaikan.

Hasil evaluasi terhadap manajemen ekstrakurikuler di SMK Taruna Karya 76 Nurul Falah menunjukkan bahwa proses penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler masih bersifat terbatas dan belum sepenuhnya sistematis. Dari hasil wawancara dan dokumentasi, diketahui bahwa evaluasi dilakukan secara sporadis dan kurang terintegrasi dengan tujuan utama meningkatkan prestasi non akademik siswa.

Secara umum, evaluasi yang dilakukan lebih banyak bersifat formal dan administratif, seperti laporan kegiatan dan kehadiran peserta, tanpa adanya indikator keberhasilan yang jelas dan terukur terkait peningkatan prestasi non akademik. Akibatnya, sulit untuk menilai secara objektif keberhasilan program dan menentukan langkah-langkah perbaikan yang tepat.

Selain itu, feedback dari siswa dan guru pembina yang diperoleh menunjukkan bahwa proses evaluasi sudah mampu memberikan gambaran lengkap mengenai kekuatan dan kelemahan kegiatan ekstrakurikuler. Kurangnya indikator keberhasilan yang spesifik menyebabkan evaluasi cenderung bersifat subjektif dan kurang mendalam. Sehingga, hasil evaluasi tersebut belum mampu menjadi dasar yang kuat untuk pengembangan kegiatan ke depan.

Lebih jauh, belum adanya sistem evaluasi berkelanjutan dan berkala menyebabkan program tidak mengalami perbaikan secara terus-menerus dan tidak mampu menyesuaikan dengan kebutuhan peserta maupun perkembangan terbaru dalam bidang ekstrakurikuler. Padahal, evaluasi yang efektif sangat penting untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilaksanakan benar-benar mampu meningkatkan prestasi non akademik secara optimal.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa proses evaluasi manajemen ekstrakurikuler di SMK Taruna Karya 76 Nurul Falah masih perlu ditingkatkan dengan mengembangkan indikator keberhasilan yang objektif, sistem evaluasi yang berkelanjutan, dan penggunaan hasil evaluasi sebagai dasar pengambilan keputusan untuk perbaikan program yang lebih efektif.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Hasil penelitian mengidentifikasi sejumlah faktor pendukung yang berperan dalam keberhasilan pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler di SMK Taruna Karya 76 Nurul Falah. Faktor pendukung utama meliputi dukungan dari kepala sekolah dan guru pembina yang memiliki komitmen tinggi terhadap pengembangan kegiatan non akademik. Selain itu, adanya fasilitas yang cukup memadai dan sarana penunjang kegiatan ekstrakurikuler turut memperkuat pelaksanaan program, serta partisipasi aktif siswa dalam berbagai kegiatan menunjukkan motivasi dan minat yang tinggi terhadap pengembangan diri di luar akademik.

Selain faktor internal, adanya kerjasama yang baik antara pihak sekolah, orang tua siswa, serta komunitas eksternal juga menjadi faktor pendukung yang memperkuat keberhasilan program ekstrakurikuler. Kerjasama ini membantu dalam penyediaan sumber daya, fasilitas, dan motivasi kepada peserta didik sehingga kegiatan dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

Di sisi lain, terdapat pula sejumlah faktor penghambat yang mempengaruhi efektivitas manajemen ekstrakurikuler. Faktor utama yang sering ditemui adalah keterbatasan dana yang menghambat pengadaan fasilitas dan perlengkapan pendukung kegiatan. Kurangnya sumber daya ini berdampak pada kualitas dan variasi kegiatan yang diselenggarakan.

Selanjutnya, kurangnya motivasi dan disiplin dari sebagian siswa juga menjadi kendala, karena mereka kurang tertarik atau merasa kurang didukung untuk aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kendala lain adalah terbatasnya waktu karena jam pelajaran yang padat dan jadwal kegiatan yang tidak selalu sesuai, sehingga kegiatan ekstrakurikuler sering mengalami hambatan terkait waktu pelaksanaan.

Secara keseluruhan, keberhasilan manajemen ekstrakurikuler sangat dipengaruhi oleh faktor pendukung yang kuat dan didukung oleh lingkungan yang kondusif. Namun, faktor penghambat seperti keterbatasan dana, motivasi siswa, dan kapasitas pengelola perlu mendapatkan perhatian khusus agar program ekstrakurikuler dapat berjalan lebih optimal dan berkontribusi secara maksimal terhadap peningkatan prestasi non akademik siswa.

Peningkatan Prestasi Non Akademik

Melalui pengelolaan yang baik, SMK Taruna Karya 76 mencatat peningkatan jumlah siswa yang mengikuti dan memenangkan lomba non akademik (level sekolah, kabupaten, provinsi). Hal ini memperkuat bahwa pengelolaan ekstrakurikuler memengaruhi pencapaian prestasi non akademik

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penerapan manajemen ekstrakurikuler yang efektif di SMK Taruna Karya 76 Nurul Falah memberikan dampak positif terhadap peningkatan prestasi non akademik siswa. Setelah dilakukan pengelolaan yang terstruktur dan berkelanjutan, terdapat peningkatan yang signifikan dalam partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler, seperti bidang seni, olahraga, keagamaan, dan karya ilmiah.

Secara khusus, pencapaian siswa dalam kompetisi dan kegiatan non akademik menunjukkan tren peningkatan yang konsisten dari tahun ke tahun. Banyak siswa yang berhasil meraih prestasi baik di tingkat lokal maupun nasional, seperti juara dalam lomba seni, olahraga, dan keagamaan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen ekstrakurikuler yang dikelola dengan baik mampu meningkatkan motivasi dan kompetensi siswa dalam bidang non akademik.

Selain itu, pengembangan program yang sesuai dengan minat dan bakat siswa, serta adanya dukungan dari guru pembina dan fasilitas yang memadai, turut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas peserta didik dalam bidang non akademik. Siswa merasa lebih termotivasi dan percaya diri ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, sehingga berdampak langsung pada peningkatan prestasi mereka.

Perubahan positif juga terlihat dari peningkatan keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler secara aktif dan konsisten, serta meningkatnya jumlah siswa yang mengikuti dan meraih prestasi dalam berbagai kompetisi. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen ekstrakurikuler tidak hanya berperan sebagai media pengembangan minat dan bakat, tetapi juga mampu menghasilkan prestasi yang membanggakan bagi sekolah.

Secara keseluruhan, penerapan manajemen ekstrakurikuler yang efektif di SMK Taruna Karya 76 Nurul Falah terbukti mampu meningkatkan prestasi non akademik siswa secara nyata. Keberhasilan ini menjadi indikator bahwa pengelolaan yang baik dan dukungan yang memadai sangat penting dalam mengoptimalkan potensi siswa di bidang non akademik.

Pembahasan

Hasil penelitian sejalan dengan temuan sebelumnya bahwa manajemen ekstrakurikuler yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi berdampak terhadap prestasi non akademik. Pengelolaan yang tidak optimal (misalnya fasilitas

kurang, dana terbatas) akan menghambat pencapaian. Studi lain mengidentifikasi bahwa faktor motivasi siswa dan pembina kompeten adalah kunci sukses.

Implikasi bagi SMK Taruna Karya 76 adalah pentingnya memperkuat struktur pengelolaan: seperti perencanaan yang partisipatif (melibatkan siswa/pembina), alokasi anggaran khusus untuk ekstrakurikuler, penjadwalan yang tidak bentrok, serta evaluasi yang terukur dan berkelanjutan.

Nafi'ah dan Totok dikutip (Nita, 2025) menjelaskan bahwa untuk itu satuan pendidikan menyediakan kegiatan non akademik atau lebih dikenal dengan ekstrakurikuler sebagai sarana penyalur bakat dan minat serta keterampilan siswa di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari kegiatan pengembangan diri yang dirancang satuan pendidikan guna memenuhi kebutuhan kurikuler siswa. Tujuan pengembangan diri ini adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan dirinya sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi, dan perkembangan. Secara khusus, pengembangan diri ini bertujuan untuk menunjang peserta didik dalam mengembangkan bakat, minat, kreativitas, kompetensi, dan kebiasaan dalam kehidupan sosial agama serta memecahkan masalah secara mandiri.

Sejalan dengan temuan penelitian Nurdiana & Prayoga dalam (Supriani, 2024) menjelaskan bahwa fungsi ekstrakurikuler tidak saja meningkatkan bagian gengsi sekolah di tengah rivalnya. Kehadiran kegiatan ekstrakurikuler ialah media perkumpulan anak didik berdasarkan niat dan bakat, kemampuan, serta kecenderungannya untuk beraktifitas serta berkreaitivitas di luar program kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan pekerjaan dari manajemen kesiswaan dengan di pimpin oleh koordinator wakil kepala sekolah bidang keiswaan (WAKASIS)

Untuk melakukan ekstrakurikuler, menurut (Supriatna, 2010) menjelaskan bahwa fungsi yang akan dicapai adalah

- 1) Pengembangan sebagai fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi bakat dan minat siswa.
- 2) Sosial sebagai fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan tanggungjawab sosial siswa.
- 3) Persiapan karier adalah fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karier peserta didik.

Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa sebagaimana telah diuraikan diatas. Berikut ini tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan lampiran III Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 81a tahun 2013 tentang implementasi kurikulum.

Menurut Permendikbud Nomor 62 tahun 2014 sebagaimana dikutip (Aprilianti et al, 2023) menjelaskan bahwa tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah: 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik, 2) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

Keberhasilan prestasi non akademik tidak lepas dari manajemen ekstrakurikuler yang baik. Tenaga pendidik dan kependidikan yang solid serta dukungan fasilitas yang memadai. Selain itu, untuk mencapai tujuan yang diinginkan, diperlukannya manajemen kesiswaan yang kreatif, inovatif, produktif, serta mampu melakukan perencanaan,

pelaksanaan, dan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa. Dengan adanya hal tersebut, dapat membuat siswa lebih giat dan semangat dalam mengembangkan dirinya serta meningkatkan prestasinya. memilih non akademik karena prestasi non akademik luas dan beragam, prestasi non akademik bertujuan untuk mengembangkan minat dan kemampuan siswa, Karena tidak semua siswa memiliki minat kemampuan dalam KBM, dengan demikian pentingnya kegiatan ekstrakurikuler untuk menggali bakat dan minat siswa yang tidak terdapat pada prestasi akademik.

Manajemen ekstrakurikuler menurut Mulyono dikutip (Kurniawan, 2025) adalah seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisasi mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran. Kegiatan tersebut ditujukan untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.

Dengan adanya manajemen ekstrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan secara optimal. Departemen Pendidikan Nasional dikutip (Supriani, 2025) menjelaskan bahwa ekstrakurikuler merupakan aktivitas pembelajaran di luar jam mata pelajaran buat menolong pengembangan peserta didik yang sesuai dengan keinginan, kemampuan serta atensi mereka lewat aktivitas yang dengan cara spesial diselenggarakan oleh pengajar dan ataupun daya kependidikan berdaya serta berkewenangan di sekolah ataupun madrasah.

Abdul Rachman saleh dalam (Nupusiah et al, 2023) mendefinisikan bahwa program ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan pengetahuan, ngembangan, bimbingan dan pembinaan siswa agar memiliki kemampuan dasar penunjang.

Dari penafsiran di atas, bisa ditarik kesimpulan bahwa aktivitas ekstrakurikuler merupakan aktivitas bonus yang diprogramkan sekolah agar diiringi oleh anak didik di luar jam pelajaran yang sudah diprogram. Selaku usaha agar meningkatkan kemampuan serta keahlian yang bertujuan untuk menaikkan pengetahuan serta keahlian dan agar meningkatkan kemampuan atensi serta kegemaran anak didik.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di SMK Taruna Karya 76 Nurul Falah yang dilakukan secara sistematis meliputi perencanaan matang, pelaksanaan konsisten, dan evaluasi rutin terbukti mampu meningkatkan prestasi non akademik siswa. Faktor pendukung seperti fasilitas, pembina kompeten, dan motivasi siswa sangat penting, sementara kendala dana dan jadwal perlu diatasi. Disarankan agar sekolah memperkuat dukungan internal dan eksternal agar prestasi non akademik siswa terus meningkat.

Berdasarkan temuan dan kesimpulan tersebut, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan yakni sebagai berikut:

1. Sekolah perlu menetapkan jadwal ekstrakurikuler tetap yang tidak bentrok dengan jam pelajaran inti maupun kegiatan lainnya.
2. Pembina ekstrakurikuler sebaiknya mendapat pelatihan rutin agar kompetensi meningkat.

3. Alokasi anggaran khusus untuk ekstrakurikuler perlu diperkuat agar fasilitas dan partisipasi siswa meningkat.
4. Buat sistem monitoring dan evaluasi prestasi non akademik secara teratur, serta publikasi prestasi agar motivasi siswa meningkat.
5. Libatkan orang tua dan alumni dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler agar jaringan dan dukungan semakin luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul. (2017). Guru Profesional. *Jurnal Al Fatah*, 32(1), 275–286.
- Afifah, H. (2024). Implementasi Technology Acceptance Model (TAM) Pada Penerimaan Aplikasi Sistem Manajemen Pendidikan Di Lingkungan Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1353–1367.
- Aidah, A. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 966–977.
- Aprilianti et al. (2023). Pelatihan Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Islam Raudhatul Jannah. *PASAI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.*, 2(2), 49–56.
- Arifudin, O. (2020). Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Dodol Nanas Di Subang Jawa Barat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 408–417.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829–837.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Research Trends Education Management In Indonesia. *Journal of Education Global*, 1(2), 165–173.
- Arifudin, O. (2025). Why digital learning is the key to the future of education. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 3(4), 201–210.
- As-Shidqi, M. H. (2024). Integrasi Pendidikan Manajemen Dengan Prinsip-Prinsip Tasawuf. *Al-Mawardi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 83–95.
- As-Shidqi, M. H. (2025). Menggali Potensi Transformasi Islam Dan Perencanaan Pendidikan. *JUMADIL: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15.
- Aslan, A. (2025). Analisis Dampak Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Islam Sebagai Pendidikan Transformatif Yang Mengubah Perspektif Dan Sikap Peserta Didik: Kajian Pustaka Teoritis Dan Praktis. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 3(1), 83–94.
- Delvina, A. (2020). Governance and legal perspectives: Problems in the management of Zakat funds are used as collateral. *Journal of Advanced Research in Dynamical and*

- Control Systems*, 12(6), 209–217.
<https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201023>
- Farid, M. (2025). Mekanisme Pengambilan Keputusan Berbasis Sistem Informasi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 86–103.
- Febrianty, F. (2020). *Kepemimpinan & Prilaku Organisasi Konsep Dan Perkembangan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Iskandar, I. (2025). Improving Village Entrepreneurship Through The Role Of The Mudharabah Agreement. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 23–39.
- Judijanto, L. (2025). Ethics And Security In Artificial Intelligence And Machine Learning: Current Perspectives In Computing. *International Journal of Society Reviews (INJOSER)*, 3(2), 374–380.
- Kartika, I. (2020). Peran Guru Dalam Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(1), 31–39.
- Kartika, I. (2021). Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Berbasis Aktivitas Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Al-Amar.*, 2(1), 36–46.
- Kartika, I. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 3(2), 144–157.
- Kartika, I. (2023). Peran Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(1), 111–124.
- Kartika, I. (2025). Menanamkan Akhlak Mulia Melalui Pendidikan Agama Islam: Studi Kontekstual Surat Luqman Di Pendidikan Menengah. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(10), 3305–3318.
- Kurniawan, M. A. (2025). Lokakarya Pengembangan Pembelajaran Dan Asesmen Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 109–120.
- Mukarom, M. (2024). Pengaruh Kegiatan Magrib Mengaji Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 583–598.
- Nasril, N. (2025). Evolution And Contribution Of Artificial Intelligencess In Indonesian Education. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 3(3), 19–26.
- Ningsih, I. W. (2025). Relevansi Moderasi Beragama Dalam Manajemen Pendidikan Islam Di Indonesia: Strategi Membangun Karakter Toleran Dan Inklusif. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(11), 3605–3624.
- Nita, M. W. (2025). Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 3(1), 19–28.
- Nupusiah et al. (2023). Strategi pembiasaan disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 21(2), 88-96.
- Nuryana, M. L. (2024). Implementasi Dan Transformasi Sistem Informasi Manajemen Di Era Digital. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1325–1337.
- Romdoniyah, F. F. (2024). Implementasi Kebijakan Education Mangement Information System (EMIS) Di Seksi PD. Pontren Pada Kemenag Kota Bandung. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 953–965.

- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Penempatan Karyawan Terhadap Efektivitas Kerja Pada PT Agro Bumi. *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 15(2), 14–21.
- Sofyan, Y. (2020). Pengaruh Penjualan Personal Dan Lokasi Terhadap Volume Penjualan. *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 15(2), 232–241.
- Sudrajat, J. (2024). Enhancing the Quality of Learning through an E-Learning-Based Academic Management Information System at Madrasah Aliyah Negeri. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 621–632.
- Supriani, Y. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecobrick Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Plastik Di SDN 8 Metro Pusat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(3), 340–349.
- Supriani, Y. (2024). Fasilitasi Kebutuhan Belajar Dan Berbagi Praktik Baik Pengawas Sekolah Ke Kepala Sekolah. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(1), 75–85.
- Supriani, Y. (2025). Pelatihan Pembuatan Minuman Sehat Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 85–95.
- Supriatna, M. (2010). *Modul Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler*. Bandung: UPI.
- Suryana, A. (2024). Dampak Penyaluran Zakat Produktif Dalam Bentuk Beasiswa Terhadap Mustahik Pada Lembaga Rumah Zakat. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 6813–6822.
- Syofiyanti, D. (2024). Implementation of the" Know Yourself Early" Material Sex Education for Children in Schools. *International Journal of Community Care of Humanity (IJCCH)*, 2(9).
- Tanjung, R. (2020). Pendampingan Usaha Oncom Dawuan Makanan Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 59–63.
- Wahrudin, U. (2020). Strategi Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Abon Jantung Pisang Cisaat Makanan Khas Subang Jawa Barat. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 371–381.
- Zaelani, I. (2025). The Role And Implementation Of Zakat In The Development Of The Real Sector. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 15–22.
- Zulfa, A. A. (2025). Peran Sistem Informasi Akademik Berbasis Web Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Dan Efisiensi Pengelolaan Akademik Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 115–134.